

# **PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN MODEL *WORD SQUARE* KELAS IV SEKOLAH DASAR**

**Resha Yuliani, Sugiyono, Suryani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

E-mail : rshyuliani@gmail.com

**Abstark;** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah teknik observasi langsung menggunakan model *Word Square* siklus I yaitu 69.29%, siklus II 87.14% dan siklus III 95.00%. Dengan demikian, dari data yang diperoleh menunjukan bahwa dengan menggunakan model *Word Square* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan aktivitas siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

**Kata Kunci :** Aktivitas, Pembelajaran IPS, Model *Word Square*

**Abstract:** This study was aimed to improve students' activity on Social Sciences learning by using *Word Square* model to the fourth grade of Government Primary School 15 in Sungai Raya, Kubu Raya. The method of research was descriptive methods in form of collaborative classroom action research. The Research was carried out in three cycles consist of planning; implementation; observation; and data collection and reflection stages. The data collection technique was direct observation by using *Word Square* model. As the result, activity student by using *Word Square* model at the first, second, and third cycle is 69.29%; 87.14%; and 95.00% respectively. Thus, the data obtained indicates that *Word Square* Model application in Social Sciences learning can enhance the students' activity of the fourth grade students of the Government Primary School 15 in Sungai Raya, Kubu Raya district.

**Key Words :** Activity, Social Sciences Learning, *Word Square* Model

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar adalah pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Nursid Sumaatmadja (2007:1.10) pendidikan IPS bertujuan “membina anak didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan negara”. Ilmu Pengetahuan Sosial diberikan di sekolah dasar karena memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala penyimpangan yang terjadi di masyarakat, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat sehingga membentuk siswa menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu Bapak Bambang Budianto, S.Pd yang dilakukan pada tanggal 20, 25 dan 27 Juli 2016 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Dari hasil observasi, menunjukkan bahwa aktivitas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial rendah dengan presentase aktivitas siswa yakni sebesar 32.50%. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan juga karena kurangnya penggunaan metode, model dan media yang bervariasi sehingga siswa yang merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni dengan menggunakan Model *Word Square*. Haryono (2013: 129): “Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang akan tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh”. Dengan model *Word Square* Siswa dituntut untuk menjawab soal dengan mencari dan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal kemudian jawaban yang telah dipilih boleh diarsir ataupun digaris bawahi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Apakah Dengan Menggunakan Model *Word Square* Dapat Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?”. Masalah khusus antara lain: (1) Bagaimana kemampuan guru/peneliti dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?; (2) Bagaimana kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?; (3) Seberapa besar peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya?.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan Model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kemampuan guru/peneliti dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. 2) Untuk mengetahui kemampuan guru/peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. 3) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Menurut Sardiman A.M (2014: 100): “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dalam pembelajaran kedua aktivitas tersebut saling terkait dan saling melengkapi”. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung dilakukan secara sengaja di dalam kelas sehingga dapat berdampak terciptanya situasi belajar yang aktif.

Jamil Suprihatiningrum (2013: 75) memaparkan bahwa: “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar”.

Trianto (2012: 171) menyatakan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya”.

Salah satu model dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah model *Word Square*. *Word Square* menurut Haryono (2013: 129) merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi Teka-Teki Silang akan tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.

Langkah-langkah model *Word Square* yaitu 1) Langkah pertama, guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai kenampakan alam; 2) Guru membagikan lembar kerja kepada siswa yang sebelumnya sudah diberikan penjelasan mengenai cara mengisinya; 3) Siswa menjawab soal dengan mencari dan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal kemudian jawaban yang telah dipilih boleh diarsir ataupun digaris bawahi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang “Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Model *Word Square* Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya”.

## **METODE**

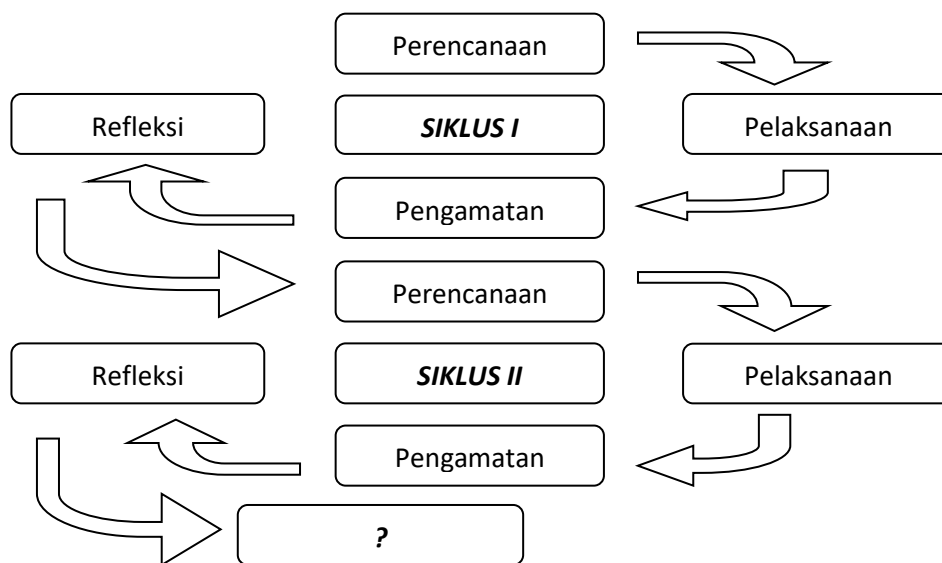
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa, “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga,

masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Metode deskriptif dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggambarkan keadaan atau situasi berdasarkan fakta yang tampak pada saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif. Setting penelitian berlangsung di Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berlatar di Jalan Wonodadi II Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat, khususnya di kelas IV dengan subjek penelitian guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa yang berjumlah 20 orang.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2014:16) yang menyatakan bahwa, “Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu : (1) perencanaan,(2) pelaksanaan,(3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Prosedur penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada skema 1 sebagai berikut:



**Skema 1**  
**Alur Penelitian Tindakan Kelas,**  
**Menurut Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2014:16)**

**Tahap Perencanaan**, yaitu peneliti menentukan waktu penelitian, memilih materi pelajaran, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun alat evaluasi pembelajaran, menyiapkan berbagai media yang akan digunakan, pembelajaran menggunakan model *Word Square*, peneliti menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan model *Word Square*, dan lembar observasi aktivitas belajar siswa.

**Tahap Pelaksanaan**, yaitu merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat (perencanaan yang tertuang dalam RPP).

**Tahap Pengamatan**, yaitu kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut : Mengadakan observasi dengan mengisi lembar observasi terhadap guru yang merencanakan dan melaksanakan tindakan pelaksanaan proses pembelajaran; Mengadakan observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran yakni seberapa besar peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa setelah menggunakan model *Word Square*.

**Tahap Refleksi**, merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, dan pengukuran dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi yang terdiri dari lembar kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran , serta lembar aktivitas belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu menghitung rata-rata dan persentase. Penyajian data dalam penelitian ini, di analisis dengan rumus sebagai berikut:

- a. Untuk menjawab sub masalah satu dan dua mengenai kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan rumus perhitungan rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata ( mean )

$\sum X$  = Jumlah skor

N = Jumlah subyek (Syahwani Umar dan Syambasril (2005: 121))

- b. Untuk menjawab sub masalah ketiga mengenai peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *Word Square* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dianalisis dengan rumus presentase menurut Anas Sudijono, 2014: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (*number of case*)

Rentang Nilai Presentase menurut Ngalim Purwanto (2012:103) sebagai berikut:

Nilai Persentase	Kategori
86% – 100%	Sangat baik
76% – 85 %	Baik
60% – 75 %	Cukup
55% – 59%	Kurang
0% – 54 %	Kurang Sekali

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari hasil pengamatan peneliti terhadap subjek yang diteliti, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 20 orang dengan guru kolaborator Bapak Bambang Budianto, S.Pd. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data pengamatan awal sebelum tindakan, data observasi dari siklus I sampai siklus III dengan mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta aktivitas belajar siswa.

Hasil pengamatan awal aktivitas siswa sebelum menggunakan model *Word Square* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV rendah karena aktivitas belajar yang dilakukan siswa sebesar 32.50%.

Observasi pada siklus I, dilakukan oleh guru kolaborator yakni Bapak Bambang Budianto, S.Pd terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran, mengamati kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* serta mengamati aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square*.

Hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* rata-rata skor sebesar 3.35 dalam kategori “baik”. Hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* pada siklus I dengan rata-rata sebesar 3.48 yang termasuk dalam kategori “baik”. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* pada siklus I diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada siklus I sebesar 69.29%. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I serta meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melaksanakan kegiatan tindakan kedua pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan hari Senin, 15 Agustus 2016 sebanyak 1 kali pertemuan (2x35 menit) pukul 08.00-9.10. Siswa yang hadir pada pertemuan siklus II berjumlah 20 siswa. Hasil observasi kemampuan guru dalam

merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada siklus II memiliki rata-rata sebesar 3.64. Sedangkan hasil observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* pada siklus II dengan rata-rata sebesar 3.64. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* pada siklus II diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya pada siklus II sebesar 87.14%. Untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus II, maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk melanjutkan tindakan pada siklus III.

Pelaksanaan tindakan pada siklus III dilakukan hari Senin, 22 Agustus 2016 pada pukul 08.00-09.10 sebanyak 1 kali pertemuan (2x35 menit). Siswa yang hadir pada pertemuan siklus III berjumlah 20 siswa. Hasil observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* pada siklus III dengan rata-rata sebesar 3.88. Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* pada siklus III dengan rata-rata sebesar 3.88. Hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* pada siklus III sebesar 95.00%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh terhadap pelaksanaan siklus III tersebut peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus III, hal ini dikarenakan sudah terdapat peningkatan pada aktivitas belajar siswa pada setiap siklusnya. Dengan demikian peneliti bersama kolaborator bersepakat untuk menghentikan penelitian ini.

## Pembahasan

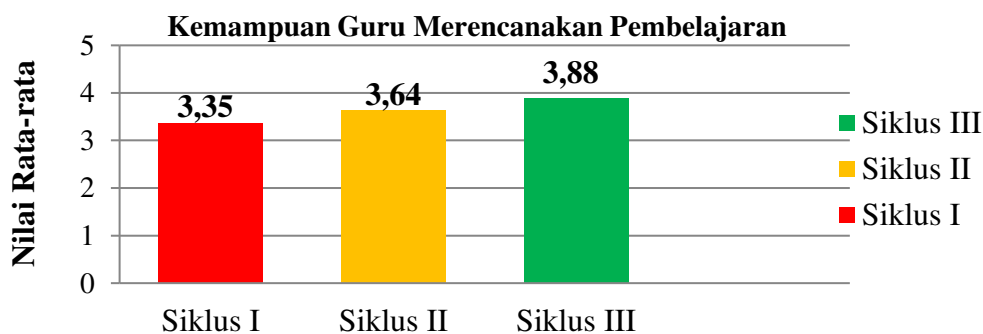
Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari hasil skor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Word Square*, serta data aktivitas belajar siswa dihitung dengan rumus perhitungan persentase.

Hasil Rekapitulasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model *Word Square* di Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, disajikan dengan tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran**

Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Total Skor A+B+C+D+E=	16.75	18.24	19.41
Skor rata-rata IPKG 1 =	3.35	3.64	3.88
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik Sekali</b>	<b>Baik sekali</b>

Berdasarkan tabel 1 kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* siklus I dengan rata-rata sebesar 3.35 dengan kategori “baik”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,29 menjadi 3.64 dengan kategori “baik sekali”, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0.24 menjadi 3.88 dengan kategori “baik sekali”. Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada grafik 1 sebagai berikut :



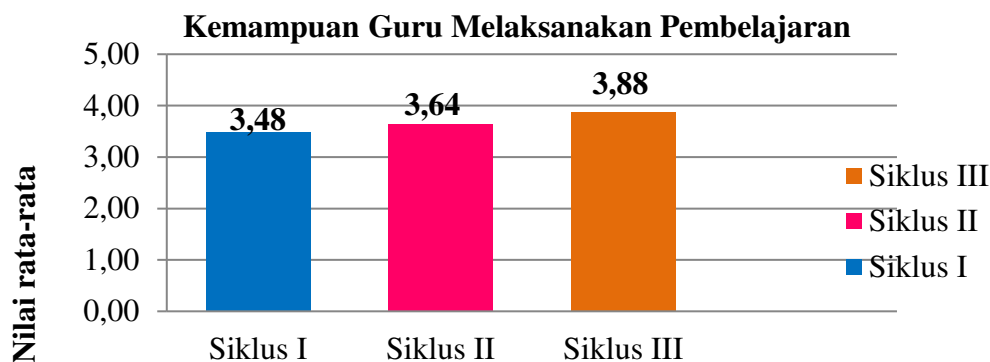
**Grafik 1**  
**Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran**

Hasil rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, disajikan dengan tabel 2 sebagai berikut:

<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
Total Skor I+II+III+IV =	13.92	14.59	15.54
Rata-rata Skor =	3.48	3.64	3.88
<b>Kategori</b>	<b>Baik</b>	<b>Baik Sekali</b>	<b>Baik Sekali</b>

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 3.48 dengan kategori “baik”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0.16 menjadi 3.64 dengan kategori “baik sekali, dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0.24 menjadi 3.88 dengan kategori “baik sekali”. Peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat dilihat pada grafik 2 sebagai berikut :





**Grafik 2**

**Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran**

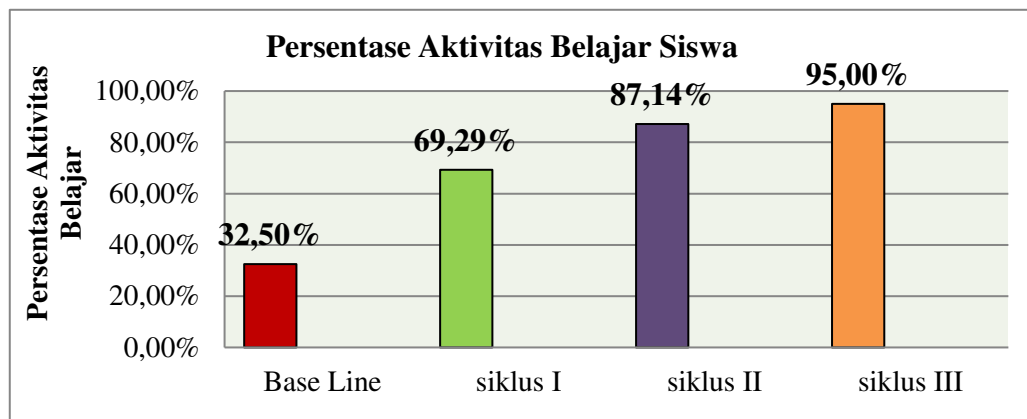
Berdasarkan grafik 2 yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* pada siklus I diperoleh nilai sebesar 3.48 dengan katagori “baik”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0.16 menjadi 3.64 dengan katagori “baik sekali” dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 0.24 menjadi 3.88 dengan katagori “baik sekali”. Hasil rekapitulasi data aktivitas belajar siswa ditunjukkan pada tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3**

**Rekapitulasi Penilaian Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Indikator Aktivitas Pembelajaran	Muncul			
	Base Line	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Siswa yang aktif bertanya	15%	50%	75%	90%
Siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru	30%	60%	80%	95%
Siswa yang mengamati gambar	-	75%	100%	100%
Siswa yang cepat mengumpulkan LKS	40%	65%	80%	90%
Siswa yang dapat menjawab dengan tepat pada LKS	45%	80%	90%	100%
Siswa yang dapat mengurutkan materi yang telah dipelajari	25%	55%	85%	90%
Siswa yang bersemangat mengikuti pelajaran	40%	100%	100%	100%
<b>Rata-rata</b>	<b>32.50%</b>	<b>69.29%</b>	<b>87.14%</b>	<b>95.00%</b>

Rata-rata persentase aktivitas siswa *base line* sebesar 32.50% dengan kategori “kurang”, siklus I sebesar 69.29 % dengan kategori “cukup”, siklus II sebesar 87.14 % dengan kategori “baik” dan siklus III sebesar 95.00% dengan kategori “sangat baik”. Peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* dapat dilihat pada grafik 3 sebagai berikut :



**Grafik 3**  
**Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS**

Berdasarkan grafik 3, aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square*, pada *base line* diperoleh persentase sebesar 32.50% dengan kategori “kurang”, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 36,79% menjadi 69,29% dengan kategori “cukup”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 17,85% menjadi 87,14% dengan kategori “baik” dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 7.86 % menjadi 95.00% dengan kategori “sangat baik”.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,53. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari siklus I sampai siklus III sebesar 0,40. 3) Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Word Square* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mengalami peningkatan dengan selisih peningkatan dari data awal (*base line*) sampai siklus III sebesar 25.71.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran disarankan agar guru hendaknya dapat melibatkan siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. 2) Guru hendaknya melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, agar guru dapat mengetahui kekurangan pada pembelajaran dan dapat segera memperbaikinya. 3) Untuk kepala sekolah, yaitu disarankan untuk mensosialisasikan berbagai model pembelajaran serta dengan

cara penerapannya, salah satunya dengan model *Word Square* ini agar tercipta pembelajaran yang lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan prestasi sekolah.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

Anas Sudijono (2014). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers.

Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Haryono. (2013). **Pembelajaran IPA**. Yogyakarta: Kepel Press.

Jamil Suprihatiningrum. (2013). **Strategi Pembelajaran**. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ngalim Purwanto. (2013). **Evaluasi Pengajaran**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nursid Sumaatmadja. (2007). **Konsep Dasar IPS**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sardiman. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.

Suharsimi Arikunto. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Syahrani Umar dan Syambarsil. (2005). **Program Pengalaman Lapangan-1**. Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.

Trianto. (2012). **Model Pembelajaran Terpadu**. Jakarta: Bumi Aksara.